

**PEMANFAATAN DANA REMITANSI TENAGA KERJA INDONESIA  
DI KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2012-2016**

**Samsul Ma'arif<sup>1</sup>**

samsulmaarif500@gmail.com

**ABSTRACT**

*Based on data from the Center for Research and Information Development of the National Agency for Placement and Protection of Indonesian Migrant Workers (BNP2TKI) in 2016, Indramayu Regency occupies the second position of the largest Indonesian migrant workers in West Java province after East Lombok, which amounted to 16,625 thousand inhabitants. However, if viewed from Human Development Index (HDI) from the Year 2012-2016, Indramayu was the lowest among the neighboring areas in Ciayumajakuning area, with the highest average poverty rate.*

*This study aims to identify the utilization of remittance funds of Indonesian workers (TKI) in Indramayu Regency 2012-2016 and examine the inhibiting factors and supporting factors of the utilization of remittance funds of Indonesian workers (TKI) on regional development in Indramayu District.*

*This research uses qualitative research with field study. Data collection is done by observation, interview, and documentation to get information about the problem under study. While data analysis is done to give descriptive description.*

**Keywords: Remittance, Consumptive, Productive.**

**ABSTRAK**

Berdasarkan data dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Informasi Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) Tahun 2016, Kabupaten Indramayu menempati posisi kedua pengiriman tenaga kerja Indonesia (TKI) terbanyak di Provinsi Jawa Barat setelah Lombok Timur yaitu berjumlah 16.625 ribu jiwa. Akan tetapi jika dilihat dari Index Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Indramayu dari Tahun 2012-2016 ternyata paling rendah diantara daerah-daerah tetangganya di wilayah Ciayumajakuning, dengan tingkat kemiskinannya rata-rata paling tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016 dan mengkaji faktor penghambat serta faktor pendukung pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja Indonesia (TKI) terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan analisis data dilakukan untuk memberikan uraian secara deskriptif.

**Kata Kunci : Remitan, Konsumtif, Produktif.**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia setelah China (RRC), India dan Amerika Serikat. Pada tahun 2010, sebanyak 237.641.326 jiwa tercatat sebagai penduduk Indonesia.<sup>2</sup> Bentuk piramida penduduk Indonesia yang ekspansif menyebabkan Indonesia memiliki kelimpahan modal dalam pembangunan ekonomi yaitu sumber daya tenaga kerja. Kelimpahan dari segi kuantitas tenaga kerja dan kurangnya ketersediaan kesempatan kerja di dalam negeri telah menimbulkan minat dan kesediaan sebagian penduduk untuk bekerja di negara lain menjadi TKI dan melakukan migrasi internasional.

Di Indonesia, tenaga kerja migran disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Tenaga Kerja Indonesia atau biasa disebut dengan TKI adalah penduduk usia produktif yang bekerja di luar negeri dan mendapatkan upah dari apa yang mereka kerjakan dalam kurun waktu tertentu. TKI masih menjadi pilihan pencaharian bagi kebanyakan masyarakat miskin di Indonesia karena tidak mensyaratkan pendidikan tinggi dan mendapat gaji lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

Kepulangan Tenaga Kerja Luar Negeri (TKLN) menjadi fenomena penting. Hal yang tidak terbantahkan dari proses tersebut adalah pengaliran remitan terutama uang dari hasil bekerja di luar negeri ke berbagai daerah asal di Indonesia. Gejala yang kemudian menjadi bagian perhatian dunia internasional adalah alokasi aliran dana tersebut dapat berperan untuk proses penanggulangan kemiskinan dan pembangunan daerah asal. Berbagai studi tentang remitan di negara-negara Afrika, Amerika Latin dan Asia memperlihatkan bahwa kepulangan tidak hanya identik dengan pengaliran uang tetapi juga menjadi proses aliran gagasan-gagasan baru dalam proses pembangunan di daerah asal. Kajian di Philipina menunjukkan bahwa bekerja ke luar negara dapat menguatkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan mutu *humancapital* di kalangan pekerja-pekerja luar negeri tersebut.<sup>3</sup>

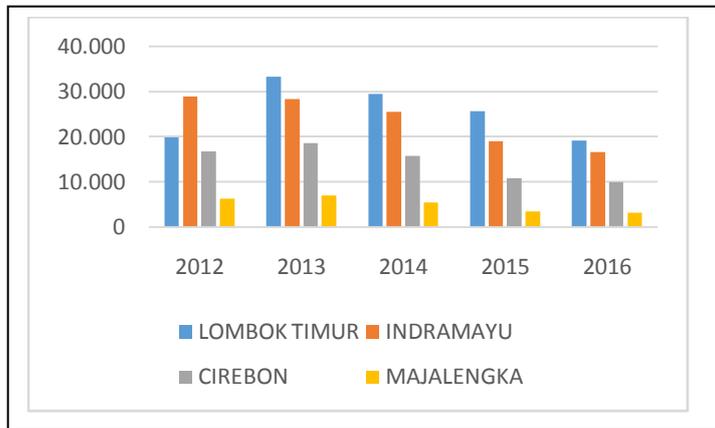
Berdasarkan Data Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Tahun 2016 dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Informasi Badan Nasional Penempatan dan

<sup>2</sup> "Web Pages", accessed August 5, 2017, <http://sp2010.bps.go.id>.

<sup>3</sup> Lisna Yoeliani Poeloengan, "Analisis Kebijakan Pemberdayaan Tenaga Kerja Luar Negeri dalam Rangka Perbaikan Kualitas Sumberdaya Alam dan Lingkungan Permukiman Daerah Asal" (Tesis, Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2009), 1.

Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), Kabupaten Indramayu menempati posisi kedua pengiriman tenaga kerja Indonesia (TKI) terbanyak di Provinsi Jawa Barat setelah Lombok Timur yaitu berjumlah 16.625 ribu jiwa.<sup>4</sup>

**Grafik 1.1. Data Pengiriman TKI 4 Kabupaten**



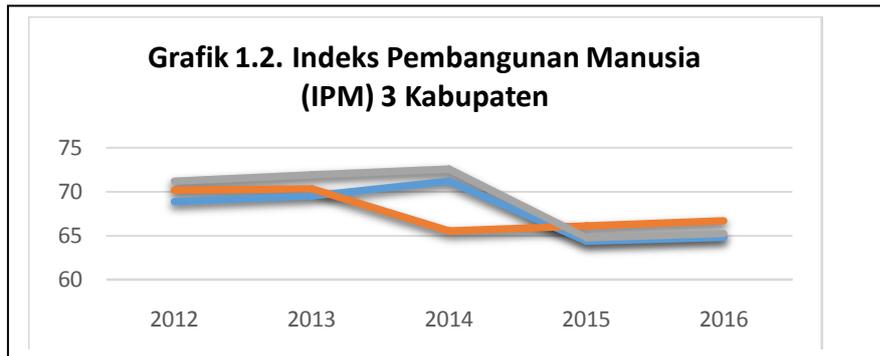
NO.	DAERAH ASAL	2012	2013	2014	2015	2016
1	LOMBOK TIMUR	19.936	33.287	29.510	25.772	19.274
2	INDRAMAYU	28.949	28.410	25.521	19.025	16.625
3	CIREBON	16.755	18.675	15.786	10.953	10.078
4	MAJALENGKA	6.379	7.056	5.563	3.593	3.235

Sumber : BNP2TKI Tahun 2016.

Kesempatan kerja dan upah yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah daerah di Kabupaten Indramayu. Di satu pihak, kesempatan kerja yang sangat terbatas dan tingkat pendidikan yang rendah serta keterampilan yang terbatas menjadi sebab banyaknya angkatan kerja yang kemudian menjadi penganggur dalam berbagai bentuk. Namun pada sisi lain banyak juga lowongan pekerjaan yang tidak terisi karena upah yang rendah dan tidak mempunyai *prestise* bagi pekerja yang melakukannya.

Jika melihat dari Index Pembangunan Manusia (IPM) dari Tahun 2012-2016, Indramayu paling rendah diantara daerah-daerah tetangganya di wilayah Ciayumajakuning.

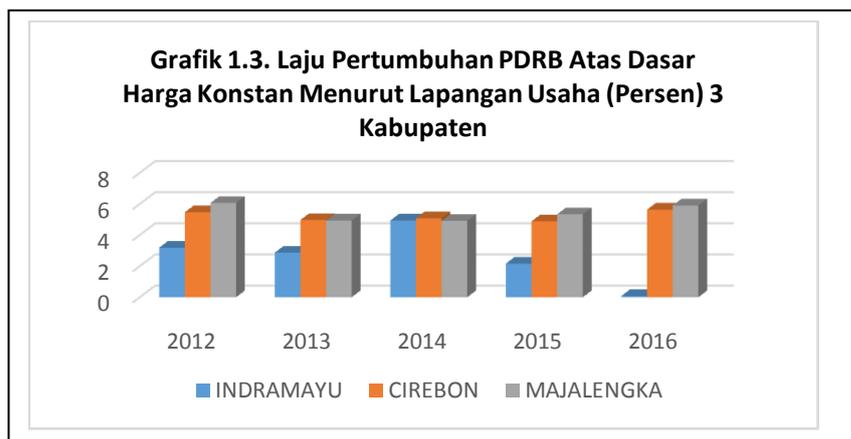
<sup>4</sup> "Web Pages", accessed August 5, 2017, <http://www.bnp2tki.go.id/read/11034/Data-Penempatan-dan-Perlindungan-TKI-Periode-Tahun-2016.html>.



NO.	DAERAH ASAL	2012	2013	2014	2015	2016
1	INDRAMAYU	68,89	69,52	71,20	64,36	64,78
2	CIREBON	70,18	70,31	65,53	66,07	66,70
3	MAJALENGKA	71,18	71,90	72,54	64,75	65,25

Sumber : Laporan dari Pusat Data dan Analisa Pembangunan Jawa Barat Tahun 2016.<sup>5</sup>

Kemudian dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (persen) Kabupaten Indramayu hampir selalu terendah diantara Cirebon dan Majalengka.

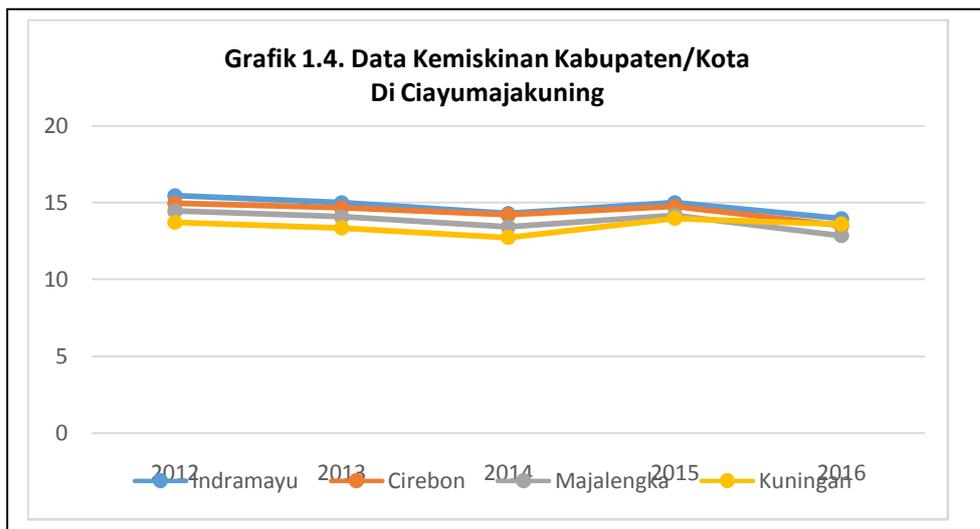


<sup>5</sup> "Web Pages", accessed September 27, 2017, [pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/indikatormakro-11.html](http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/indikatormakro-11.html).

NO.	DAERAH ASAL	2012	2013	2014	2015	2016
1	INDRAMAYU	3,18	2,86	4,93	2,16	0,08
2	CIREBON	5,46	4,96	5,07	4,88	5,62
3	MAJALENGKA	6,06	4,93	4,91	5,33	5,90

Sumber : Laporan dari Pusat Data dan Analisa Pembangunan Jawa Barat Tahun 2016<sup>6</sup>

Sedangkan berdasarkan Data Kemiskinan Kabupaten/Kota di Ciayumajakuning dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat mengungkapkan bahwa Kabupaten Indramayu walaupun secara keseluruhan adanya penurunan kemiskinan dari tahun 2012-2016, namun tingkat kemiskinannya lebih tinggi dibandingkan Cirebon, Majalengka dan Kuningan.



NO.	KABUPATEN/KOTA	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Indramayu	15,44	14,99	14,29	14,98	13,95
2.	Cirebon	14,96	14,65	14,22	14,77	13,49
3.	Majalengka	14,46	14,07	13,42	14,19	12,85
4.	Kuningan	13,70	13,34	12,72	13,97	13,59

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

<sup>6</sup> "Web Pages", accessed September 27, 2017, [pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/indikator-makro-11.html](http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/indikator-makro-11.html).

Padahal, menurut Direktur Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Luar Negeri (PPTKLN) Kementerian Ketenagakerjaan, R. Soes Hindharno mengungkapkan bahwa dana Remitensi atau uang kiriman TKI dari luar negeri mencapai Rp. 119 triliun pada 2015 dan Rp. 97,5 triliun sampai bulan Oktober 2016. Nilai sebesar ini lebih tinggi dari penerimaan program pengampunan pajak atau *tax amnesty* yang mencapai di Rp. 110 triliun hingga awal tahun 2017. Apalagi, remitensi TKI sudah pasti terealisasi.<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keseimbangan antara dana remitansi TKI yang masuk dengan Index Pembangunan dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Indramayu. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengkaji tentang bagaimana proses pengiriman dana remitansi TKI ke keluarga, perkembangan pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016 dan faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, melalui prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>8</sup> Menggunakan pendekatan deskriptif, yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah dan memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Populasi dalam penelitian ini Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dimana sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* (area sampling), karena jumlah kecamatan di Kabupaten Indramayu ada 31 Kecamatan, maka diambil sampel hanya 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Sindang, Sliyeg dan Jatibarang. Adapun pengambilan sampelnya menggunakan *stratified random sampling*.

---

<sup>7</sup> "Web Pages", accessed July 17, 2017, M.katadata.co.id/kemnaker-dana-kiriman-tki-lebihi-tax-amnesty.

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 92.

Sumber data meliputi dua jenis: sumber data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara, terdiri dari:

1. Keluarga TKI yang salah satu anggota keluarganya masih bekerja di luar negeri dan TKI Purna yang berada di Kabupaten Indramayu.
2. Organisasi KAMI (Keluarga Migran Indonesia) Cabang Indramayu.
3. Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) Cabang Indramayu.
4. Community Based Organisation (CBO) TKI Indramayu.
5. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Indramayu.
6. Badan Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) Kabupaten Indramayu.
7. Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu.
8. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu.

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan situs-situs internet yang berkaitan tentang pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016.

## **II. PEMBAHASAN**

### **A. Proses Pengiriman Dana Remitansi TKI ke Keluarga**

Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) mewajibkan para pengguna jasa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri untuk membayarkan gaji pekerjanya melalui rekening bank setiap bulannya, dan salah satu persyaratan untuk menjadi TKI adalah harus membuka rekening bank sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BNP2TKI.<sup>9</sup>

Namun pada realitanya, penerimaan gaji tiap bulan TKI tidak melalui rekening bank TKI, hal ini disebabkan belum ada kantor cabang Bank Indonesia di negara tersebut. Setelah mewancarai beberapa keluarga TKI dan TKI Purna di Kabupaten Indramayu dapat disimpulkan bahwa ada tiga cara pengiriman dana remitansi TKI, diantaranya adalah:<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Koordinator BNP2TKI Bapak Yogi di Kantor BNP2TKI Kabupaten Indramayu pada tanggal 18 Januari 2018.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan mengambil sampel ke keluarga TKI dan TKI Purna di Kecamatan Sindang, Kecamatan Sliyeg, Kecamatan Jatibarang serta organisasi-organisasi TKI yang berada di Kabupaten Indramayu, seperti Keluarga Migran Indonesia (KAMI) di Desa Kenanga, Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) di Desa Sliyeg, dan Comunity Based Organisation (CBO) di Desa Majasari dari tanggal 10 Januari sampai 10 Februari 2018.

**1. Jalur Formal Bank**

Jika dalam suatu negara tempat TKI bekerja terdapat Kantor Cabang Bank Indonesia, maka pengiriman dana remitansi TKI dari gaji setiap bulannya akan memilih jalur formal bank. Seperti Bank BRI, Mandiri, dan BNI yang memiliki cabang terbanyak diluar negeri yaitu di negara Singapura, Hongkong, Tokyo, London, dan New York, dll.

**2. Jalur Formal Non bank**

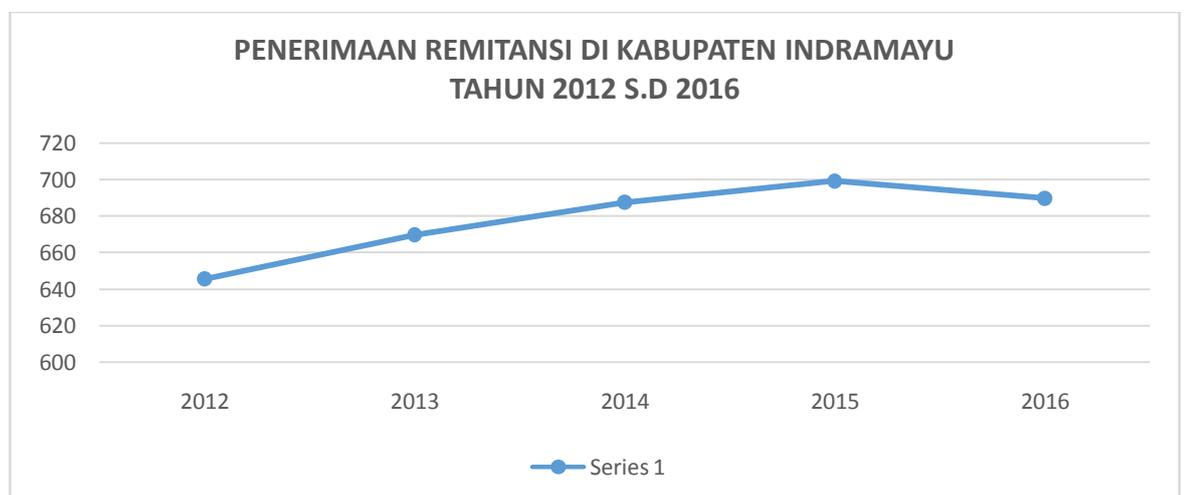
Jika dalam suatu negara tempat TKI bekerja tidak terdapat Kantor Cabang Bank Indonesia, maka pengiriman dana remitansi TKI dari gaji setiap bulannya akan memilih jalur formal non bank. Seperti Toko Indo, Western Union, Money Gram dan BNI Express sebab waktu pengirimannya cepat dan *outlet*-nya dimana-mana.

**3. Jalur Informal**

Jika dalam suatu negara tempat TKI bekerja tidak terdapat Kantor Cabang Bank Indonesia, Toko Indo, Western Union, dan BNI Express, maka pengiriman dana remitansi TKI dari gaji setiap bulan dikumpulkan dan disimpan di tempat tinggalnya selama bekerja, kemudian jika ada temannya pulang ke daerah asalnya, maka uang tersebut dititipkan untuk dikasihkan pada keluarganya. Namun jalur informal ini rentan sekali dengan penipuan. Karena banyak uang yang dititipkan tidak diberikan kepada keluarganya. Makanya sangat jarang sekali TKI memilih jalur informal.

**B. Analisis Perkembangan Pemanfaatan Dana Remitansi TKI di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016**

Pengiriman remitan setiap tahunnya mengalami peningkatan di Kabupaten Indramayu, terbukti dengan data yang di paparkan di bawah ini:



NO.	TAHUN	REMITENSI (dalam Milyar Rupiah)
1.	2012	645,61
2.	2013	669,70
3.	2014	687,54
4.	2015	699,21
5.	2016	689,83

**Sumber : Laporan dari Pusat Data dan Analisa Pembangunan Jawa Barat Tahun 2016.<sup>11</sup>**

Pengiriman remitansi oleh Tenaga Kerja Indonesia ini juga akan menambah cadangan devisa, sehingga sering disebutkan bahwa TKI merupakan pahlawan devisa, karena kontribusi TKI merupakan yang tertinggi.

Ketika TKI mengirimkan uang ke tanah air terjadi sumbangan devisa negara karena para TKI ini harus "membeli" rupiah dengan menggunakan mata uang asing tersebut. Semakin banyak mata uang asing yang ditukarkan untuk sejumlah rupiah akan berakibat pada 2 hal yaitu:

1. Bertambahnya simpanan uang asing yang menjadi sumber devisa.
2. Kebutuhan terhadap rupiah meningkat dan sesuai hukum "*supply and demand*" maka nilai mata uang rupiah akan menguat dibanding mata uang asing.

Semakin banyak TKI menghasilkan upah dan mengirimkannya ke Indonesia, semakin besar juga kontribusi mereka terhadap naiknya devisa negara. Semakin besar pertumbuhan devisa negara maka berimbas pada tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan temuan di lapangan, tujuan masyarakat di Kabupaten Indramayu menjadi TKI adalah karena faktor sosial dan ekonomi. Ketua Keluarga Migran Indonesia (KAMI) Provinsi Jawa Barat yaitu Ibu Wina, S.Pd., Juwarih (Ketua Serikat Buruh Migran Indonesia Kabupaten Indramayu) dan Aas Adiwijaya (Ketua *Comunity Based Organisation* TKI di Desa

<sup>11</sup> "Web Page," accessed September 27, 2017, [pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/indikatormakro-11.html](http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/indikatormakro-11.html).

Majasari) mengungkapkan bahwa hampir semua masyarakat Kabupaten Indramayu yang menjadi TKI adalah karena faktor sosial dan ekonomi yaitu :<sup>12</sup>

1. Mencari penghasilan yang lebih baik karena penghasilan di desa tidak tetap dan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup.
2. Mencari alternatif pekerjaan di luar desa karena jumlah dan jenis pekerjaan yang ditawarkan di luar negeri lebih banyak dan lebih menjanjikan.
3. Mengikuti jejak keluarga atau kerabat yang sudah terlebih dahulu bermigrasi.
4. Tertarik oleh ajakan mediator/sponsor/caloe yang besar perannya dalam proses perekrutan.
5. Mendapatkan gengsi yang lebih tinggi.

Beberapa hal tersebut juga sesuai dengan teori klasik Todaro, dimana keputusan bermigrasi merupakan keputusan individu yang mengharapkan adanya perbedaan pendapatan di daerah asal dengan daerah tujuan. Apabila daerah asal tidak mampu memenuhi harapan individu untuk memenuhi kebutuhannya, maka ia akan mengambil keputusan untuk bermigrasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara dengan Keluarga TKI yang salah satu anggota keluarganya berada di luar negeri dan TKI Purna di Kabupaten Indramayu sesuai dengan kategori umur menunjukkan bahwa beberapa alasan masyarakat Indramayu berangkat menjadi TKI luar negeri, yaitu :

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wina Ketua Keluarga Migran Indonesia (KAMI) di Kantor Desmigratif Desa Kenanga, Juwarih (Ketua Serikat Buruh Migran Indonesia) di Kantor SBMI Desa Sliyeg dan Aas Adiwijaya (Ketua Comunity Based Organisation TKI di Desa Majasari) dari tanggal 10 Januari-10 Februari 2018.

<sup>13</sup> Todaro Michael P, Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta : PT. Erlangga, 2006), 405.

NO.	UMUR	ALASAN MENJADI TKI LUAR NEGERI
1.	18-25 TH	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mencari pengalaman kerja.</li> <li>➤ Ingin membahagiakan kedua orang tua dengan mengirimkan uang gaji tiap bulan kepada kedua orang tuanya.</li> <li>➤ Ingin mempunyai tabungan untuk acara resepsi pernikahan nanti.</li> </ul>
2.	26-30 TH	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ingin mempunyai rumah idaman untuk keluarga tercintanya.</li> <li>➤ Ingin mempunyai tabungan, investasi tanah/sawah dan emas.</li> <li>➤ Ingin mempunyai modal usaha ketika selesai kontrak kerja menjadi TKI di luar negerinya.</li> </ul>
3.	31-45 TH	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Untuk biaya pendidikan anak-anaknya sekolah sampai jenjang tertinggi.</li> <li>➤ Ingin mempunyai modal usaha ketika selesai kontrak kerja menjadi TKI di luar negerinya.</li> </ul>

Berdasarkan temuan di lapangan, secara umum pemanfaatan dana remitansi TKI di Kabupaten Indramayu dapat digambarkan menjadi 3 bagian: <sup>14</sup>

**1. Untuk kebutuhan konsumtif:**

- a. Kebutuhan hidup sehari-hari keluarga. Sejumlah besar remitan yang dikirim oleh TKI berfungsi untuk menyokong kebutuhan keluarga TKI yang berada di daerah asalnya. TKI mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengirimkan uang untuk menyokong biaya hidup keluarganya, terutama untuk anak, istri dan orang tuanya.
- b. Membayar hutang. Ada beberapa TKI yang tujuan utama menjadi TKI adalah untuk melunasi hutang dari gaji tiap bulannya.
- c. Beli barang-barang elektronik seperti: televisi, kulkas, setrika, mesin cuci, kipas angin, smartphone. Dan kendaraan seperti: sepeda onthel dan sepeda motor.
- d. Peringatan hari-hari besar yang berhubungan dengan siklus hidup manusia. Disamping mempunyai tanggung jawab terhadap kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Seorang TKI juga berusaha untuk dapat pulang ke daerah asal pada

<sup>14</sup> Data hasil observasi dan wawancara dengan Keluarga TKI yang salah satu anggota keluarganya masih menjadi TKI dan TKI Purna di Kabupaten Indramayu dari tanggal 10 Januari sampai 10 Februari 2018.

saat diadakan hari-hari besar yang berhubungan dengan siklus hidup manusia, misalnya kelahiran, perkawinan dan kematian.

**2. Pemanfaatan dana remitansi untuk hal-hal produktif :**

- a. Membeli tanah dan rumah adalah tujuan TKI yang sudah berumah tangga sebagai salah satu investasi terbaik TKI, karena setiap tahun pasti harganya semakin meningkat. Selain untuk kebahagiaan keluarga tercintanya dan dijadikan tabungan untuk anak-anak di masa depan, membeli rumah juga bisa dibisniskan kembali seperti dikontrakkan atau dijadikan kos-kosan, sehingga bisa meningkatkan pemasukan tambahan bagi TKI.
- b. Membuka usaha adalah tujuan semua TKI, karena pasti mereka suatu saat ketika kontrak kerjanya selesai akan pulang kembali ke daerah asalnya. Usaha yang dilirik kebanyakan dari usaha industri rumah tangga, bidang jasa, dan budidaya.
- c. Biaya pendidikan anak. Setiap orang tua pasti ingin menyekolahkan anaknya di sekolah terbaik, agar kelak anaknya menjadi seorang yang sukses di masa depan.
- d. menyimpan di Bank, agar memiliki uang simpanan saat sudah tidak lagi bekerja sebagai TKI dan untuk menjaga kelangsungan hidup pada saat sudah tidak ada lagi penghasilan. Meskipun sudah tidak lagi memiliki sumber penghasilan, setidaknya masih memiliki uang yang bisa dipakai untuk kehidupan sehari-hari kelak.
- e. Membeli emas. Setiap TKI memiliki tujuan-tujuan keuangan yang ingin dicapai, salah satunya dengan membeli emas karena lebih mudah untuk menyimpannya, nilainya pun tidak akan menyusut.

Pemanfaatan dana remitansi sebagian besar digunakan untuk usaha produktif, terjadi Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kab. Indramayu yang ditetapkan oleh Kementerian Tenaga Kerja menjadi Desa Migran Produktif (Desmigratif).

**3. Untuk Kebutuhan Ukhrawi**

Di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang terungkap bahwa dana remitansi bukan hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif dan produktif, akan tetapi digunakan untuk kebutuhan *ukhrawiyah*, yaitu dengan dibuatkannya Pondok Pesantren dari sumbangan para TKI sebagai tempat mengaji dan mendalami ilmu agama anak-anak TKI yang berada di luar negeri khususnya dan umumnya untuk orang lain.

Pemanfaatan dana remitansi untuk hal-hal ukhrawi yaitu membuat Pondok Pesantren dari hasil urunan para TKI diluar negeri. Yaitu di desa Krasak Kecamatan Jatibarang, ada sekitar 614 warga di desa tersebut yang berprofesi menjadi TKI yang kemudian melakukan sumbangan untuk membuat Pondok Pesantren Manbaul 'Ulum.<sup>15</sup> Sesuai konsep kesejahteraan sosial Islam yang dikemukakan oleh Al-Ghazali yang mengatakan bahwa kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*), dan intelek atau akal (*aql*). Dan merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi. *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. *Kedua*, mensejahterakan keluarga. *Ketiga*, membantu orang lain yang membutuhkan.<sup>16</sup>

Hal inilah sudah dilakukan oleh mayoritas TKI di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, tetapi untuk kesejahteraan keluarga dan untuk membantu orang lain yang membutuhkan dengan membuat Pondok Pesantren Manbaul 'Ulum di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

### **C. Analisis Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pemanfaatan Dana Remitansi TKI terhadap Pembangunan Daerah di Kabupaten Indramayu**

Analisis data membuktikan bahwa di Kabupaten Indramayu pemanfaatan dana remitansi terbagi menjadi 3 bagian :*Pertama*, untuk kebutuhan konsumtif. *Kedua*, untuk kebutuhan produktif. Dan *ketiga*, untuk kebutuhan *ukhrawiyah*. Namun secara umum pemanfaatan dana remitansi TKI di Kabupaten Indramayu digunakan untuk kebutuhan konsumtif.

Maka dari itu banyak TKI di Kabupaten Indramayu yang berkali-kali menjadi TKI, ada yang sampai empat atau lima kali dan pindah-pindah negara seperti yang dituturkan oleh Kang Nano (Sekertaris SBMI Indramayu), karena ketika pulang selesai kontrak menjadi TKI-nya tidak membawa uang gaji karena sudah habis dikirimkan tiap bulan untuk keluarganya.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Kang Nasrullah selaku Ketua Yayasan Ponpes Manbaul 'Ulum Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu pada tanggal 23 Januari 2018.

<sup>16</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Al-Din* Juz 2 (Beirut : Dar Al-Nadwah, t.th.), 109.

sehingga dia akan berangkat kembali menjadi TKI, itu dilakukan terus-menerus bisa sampai empat atau lima kali menjadi TKI dan pindah-pindah negara.<sup>17</sup>

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penempatan TKI ke luar negeri selalu ada kendala-kendala. Diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam masa pra-penempatan Tenaga Kerja Indonesia, antara lain:

1. Latar belakang, faktor pendidikan, pengetahuan/pengalaman, kondisi calon TKI rentan terhadap pengaruh negatif spekulasi (calo) tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri.
2. Terbatasnya informasi pasar kerja yang akurat.
3. Lemahnya sistem penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran norma kerja penempatan Tenaga Kerja Indonesia.
4. Masih ada calo TKI dan oknum yang tidak bertanggung jawab, tidak menyalurkan calon TKI kepada PPTKIS yang resmi dan persaingan antar pelaksana penempatan.

Dari banyaknya pengaduan TKI yang bermasalah di Kabupaten Indramayu ini menghambat pemberian gaji setiap bulannya yang akan berpengaruh terhadap turunnya jumlah remitan yang dikirimkan ke daerah asalnya. Faktor-faktor penghambat pemanfaatan dana remitansi, diantaranya adalah :

1. Banyaknya masalah yang terjadi pada TKI di Kabupaten Indramayu.
2. Banyak TKI di Kabupaten Indramayu yang memilih jalur ilegal melalui agen-agen palsu yang mengiming-imingi janji manis, menggunakan *visa visit* ataupun berangkat sendiri.
3. Banyak TKI di Kabupaten Indramayu yang berpindah tempat kerja tanpa ijin dan ilegal, sehingga banyak yang dideportasi dipulangkan sebelum kontrak kerjanya selesai.
4. Menggunakan sarana remitansi informal akibat kurangnya pengetahuan remitansi yang benar.
5. Kurangnya *outlet cash-in* formal yang berada dalam jangkauan TKI dan masih terbatasnya *outlet cash-out* sehingga membutuhkan biaya dan waktu, serta masih rendahnya tingkat literasi keuangan TKI dan keluarganya.

Menurut Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Indramayu,<sup>18</sup> dana remitansi tidak masuk dalam pendapatan daerah, karena dana remitansi adalah uang gaji yang diterima TKI

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Kang Nano (Sekertaris Serikat Buruh Migran Indonesia Cabang Indramayu) di Kantor SBMI Indramayu pada tanggal 23 Januari 2018.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Pak Yana (Pegawai Bagian Pendapatan 1 di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu) pada tanggal 23 Januari 2018.

setiap bulan dari upahnya dia bekerja dikirimkan TKI kepada keluarganya. Maka dari itu, walaupun di Kabupaten Indramayu adalah pengirim TKI terbanyak kedua di Indonesia, tidak akan berkontribusi secara langsung terhadap pendapatan ataupun pembangunan daerah. Namun secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan kerja di Kabupaten Indramayu.

Sedangkan faktor-faktor pendukung pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja indonesia (TKI) terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Indramayu, diantaranya adalah :

**1. Pengurangan Pengangguran**

Terjadinya pengangguran disebabkan oleh adanya ketimpangan antara pertumbuhan perekonomian tidak seimbang dengan pertumbuhan angkatan kerja, sehingga belum mampu menampung angkatan kerja yang setiap tahunnya terus meningkat. Dengan menciptakan lapangan kerja di luar negeri di Kabupaten Indramayu yaitu sebagai TKI, maka dapat mengurangi pengangguran serta sebagai alternatif strategis pilihan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

NO.	KABUPATEN	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Indramayu	59.219	76.501	61.403	62.998	61.400

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indramayu mengatakan bahwa, secara umum tingkat pengangguran di Kabupaten Indramayu menurun. Pada tahun 2013 jumlah pengangguran sebanyak 76.501 dan pada tahun 2016 sebanyak 61.400 jiwa.

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Indramayu tercatat sebanyak 1.718.495 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 885.214 jiwa dan perempuan 833.281 jiwa.<sup>19</sup> Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Indramayu bahwa total jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Kabupaten Indramayu tercatat dari tahun 2012-2016 berjumlah 92.173 ribu jiwa. Artinya dari jangka waktu lima tahun yaitu dari tahun 2012-2016 Kabupaten Indramayu berhasil mengurangi pengangguran sebanyak 5,4%. Jika tidak ada program pemberangkatan TKI, maka setiap tahun angka pengangguran di Kabupaten Indramayu meningkat dua kali lipat.

<sup>19</sup> "Web Page," accessed January 30, 2018, <https://indramayukab.bps.go.id/dynamictable/2016/08/03/16/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-di-kabupaten-indramayu-2013-2015.html>.

## 2. Pengurangan Kemiskinan

Salah satu indikator kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah Kemiskinan diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Pada konteks ini sebagian besar TKI di Kabupaten Indramayu berasal dari keluarga yang kualitas hidupnya relatif rendah atau keluarga miskin, yang sekurang-kurangnya diukur dari 4 indikator: (1) belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (kebutuhan dasar) secara layak; (2) belum memiliki usaha ekonomi produktif dan atau sumber mata pencaharian yang berlanjut; (3) belum mampu berkembang secara mandiri; (4) belum dapat mengakses fasilitas publik yang merupakan hasil-hasil pembangunan, secara mekanisme pasar.

Dengan masuknya dana remitansi yang sangat besar mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Indramayu. Karena dengan dana remitansi yang dikirim TKI pada keluarga di daerah asalnya dapat meningkatkan konsumsi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan ataupun produksi sehingga dapat meningkatkan roda perekonomian.<sup>20</sup>

NO.	KABUPATEN	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Indramayu	15,44	14,99	14,29	14,98	13,95

Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu juga mengungkapkan bahwa secara umum tingkat kemiskinan di Kabupaten Indramayu mengalami penurunan dari tahun 2012 sebanyak 15,44 ribu jiwa, dan pada tahun 2016 sebanyak 13,95 ribu jiwa. Turun 1,49 dari tahun 2012 sampai 2016.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan keluarga TKI yang salah satu keluarganya masih berprofesi sebagai TKI dan TKI Purna di Kecamatan Sindang, Jatibarang dan Sliyeg pada tanggal 9 Januari – 9 Februari 2018.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jejen, S.E selaku Deputy Bidang Metodologi dan Informasi Statistik di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu pada tanggal 12 Januari 2018.

**3. Peningkatan Pendidikan Masyarakat**

Penempatan dan perlindungan TKI juga dapat merangsang peningkatan pendidikan masyarakat, khususnya bagi keluarga TKI, karena TKI mendapatkan penghasilan untuk membiayai anak-anak atau keluarganya ke jenjang pendidikan yang diinginkan. Hal ini sangat menguntungkan Negara dan Pemerintah sebab investasi pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan hasil yang memuaskan ke depannya sehingga pembangunan nasional dapat berjalan lebih cepat dan lebih terarah.

**4. Penambahan Pengalaman dan Meningkatkan Wawasan**

Penempatan dan perlindungan TKI di luar negeri, juga secara langsung dapat menambah pengalaman langsung melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT), bahasa, keterampilan dll. Pengalaman yang didapatkan melalui diklat akan diperdalam dan dipraktikkan di negara penempatan, sehingga TKI sehabis masa kontraknya lebih memiliki pengalaman dan wawasannya lebih luas bila dibandingkan sebelum mereka-mereka menjadi TKI dan bekerja di negara-negara penempatan.

**5. Perolehan Keterampilan Baru dan *Brain Gain***

Penempatan dan perlindungan TKI juga membawa keterampilan baru bagi TKI yang bekerja di luar negeri, karena negara-negara penerima TKI selama ini merupakan negara-negara yang lebih maju perekonomiannya, sehingga penduduknya akan lebih mampu membeli produk-produk yang lebih canggih dan modern sehingga TKI dituntut harus mampu mempergunakan teknologi moderen yang disediakan oleh majikannya didalam bekerja. Dengan sering TKI menggunakan alat-alat kerja modern tersebut maka secara otomatis TKI akan menguasai penggunaan teknologi tersebut.

**6. Perolehan Dana Remitansi Indonesia**

Perolehan dana remitansi, baik yang dibawa langsung atau dikirimkan TKI melalui jasa lembaga keuangan perbankan maupun non-perbankan, memberikan tambahan pemasukkan devisa negara yang memberikan kontribusi terhadap keseimbangan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI). Maka dari itu TKI sering disebut sebagai pahlawan devisa karena menambah mata uang asing di kas negara, karena umumnya TKI akan mengirimkan sebagian dari penghasilan mereka ke tanah air. Ada yang mengirim untuk membantu keluarga mereka, ada yang memang mengalokasikan uang tersebut untuk tabungan mereka ketika kembali lagi ke tanah air.

## 7. Menjadi Duta Kebudayaan

Keberadaan TKI di 208 negara dengan jumlah yang besar 3 s/d 6 juta orang potensial menjadi modal untuk memperkenalkan khasanah budaya Indonesia di Luar Negeri. TKI tidak hanya membawa gelar pahlawan devisa, tapi sebagai duta budaya Indonesia. Karena dimana pun TKI melangkah, melintasi negara dan benua, TKI membawa budaya serta jati dirinya sebagai orang Indonesia, TKI dapat mempromosikan budaya bangsa dengan cara memberikan "sentuhan" khas kebudayaan daerah yang dibawa dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Sebagai contoh dalam menu masakan bagi majikannya. Dari masakan yang dihidangkan untuk majikan, TKI membawa budaya kuliner Indonesia yang sangat khas dan digemari oleh orang-orang di seluruh dunia. Melalui senandung saat menjaga dan bermain dengan anak majikan, TKI memperkenalkan lagu Indonesia yang ramah terhadap anak-anak.<sup>22</sup>

Hal ini sesuai dengan teori remitan dari Curson yang menyatakan bahwa remitan bukan hanya pengiriman uang gaji TKI yang dikirim ke keluarganya tiap bulan akan tetapi ide-ide pembangunan dari daerah tujuan migrasi ke daerah asal merupakan instrumen penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat.<sup>23</sup>

## III. PENUTUP

Ada tiga cara pengiriman dana remitansi TKI ke keluarganya di Kabupaten Indramayu melalui Jalur Formal Bank, Jalur Formal nonbank, Jalur Informal. Mayoritas TKI di Kabupaten Indramayu memilih jalur formal non bank. Seperti Toko Indo, Western Union, Money Gram dan BNI Express sebab waktu pengirimannya cepat dan *outlet*-nya dimana-mana.

Secara umum pemanfaatan dana remitansi TKI di Kabupaten Indramayu 3 macam, *pertama* untuk kebutuhan konsumtif, *kedua* untuk kebutuhan produktif seperti Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kab. Indramayu yang ditetapkan oleh Kementerian Tenaga Kerja menjadi Desa Migran Produktif (Desmigratif) dan *ketiga* untuk kebutuhan *ukhrawi*, yaitu dengan dibuatkannya Pondok Pesantren dari sumbangan para TKI sebagai tempat mengaji dan mendalami ilmu agama anak-anak TKI yang berada diluar negeri khususnya dan umumnya untuk orang lain.

<sup>22</sup> "Web Page," accessed February 18, 2018, <http://www.tribunnews.com/tribunners/2016/03/06/tki-bisa-menjadi-duta-budaya-bangsa>.

<sup>23</sup> Peter Curson, "Remittances and Migration The Commerce Of Movement", in Gurdev Singh Gosal (ed), *Population Geography*, Volume 3 Nomor 2 (t.bl n t.th) : 77.

Faktor penghambat pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja Indonesia (TKI) terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016, diantaranya adalah: *pertama*, banyaknya permasalahan yang terjadi pada TKI di Kabupaten Indramayu; banyak TKI yang memilih jalur ilegal melalui agen-agen palsu yang mengiming-imingi janji manis, menggunakan *visa visit* ataupun berangkat sendiri, berpindah tempat kerja tanpa ijin dan ilegal, sehingga banyak yang dideportasi sebelum kontrak kerjanya selesai. *kedua*, terbatasnya *outlet cash-in* formal yang berada dalam jangkauan TKI akibatnya adalah mereka menggunakan sarana remitansi informal, dana remitansi TKI tidak masuk dalam pendapatan daerah di Kabupaten Indramayu.

Faktor pendukung pemanfaatan dana remitansi TKI terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016, diantaranya adalah: mengurangi pengangguran, kemiskinan, peningkatan pendidikan masyarakat, pengalaman, wawasan, ketrampilan baru *brain gain*, dana remitansi yang besar, dan pengalaman menjadi duta kebudayaan.

#### **IV. DAFTAR PUSTAKA**

##### **BUKU**

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya 'Ulum Al-Din* Juz 2. Beirut : Dar Al-Nadwah, t.th.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana, 2009.

Maleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya, 2011.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik*. Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.

\_\_\_\_\_. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Supardi. *Metodologi Penelian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UII Press, 2005.

Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah. *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*. T.tp : Sinar Terang, t.th.

Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Rosdakarya, 2007.

Todaro Michael P, Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : PT. Erlangga, 2006.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.

**JURNAL**

Curson, Peter. "Remittances and Migration The Commerce Of Movement" in Gurdev Singh Gosal (ed). *Population Geography*, Volume 3, Nomor 2 (t.bln t.th): 77.

**TESIS**

Poeloengan, Lisna Yoeliani. "Analisis Kebijakan Pemberdayaan Tenaga Kerja Luar Negeri dalam Rangka Perbaikan Kualitas Sumberdaya Alam dan Lingkungan Permukiman Daerah Asal". *Tesis*, Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2009.

**WEB**

"Web Pages." Accessed August 5, 2017.

[Http://sp2010.bps.go.id](http://sp2010.bps.go.id).

"Web Pages." Accessed August 5, 2017.

[Http://www.bnp2tki.go.id/read/11034/Data-Penempatan-dan-Perlindungan-TKI-Periode-Tahun-2016.html](http://www.bnp2tki.go.id/read/11034/Data-Penempatan-dan-Perlindungan-TKI-Periode-Tahun-2016.html).

"Web Pages." Accessed July 17, 2017.

[M.katadata.co.id/kemnaker-dana-kiriman-tki-lebihi-tax-amnesty](http://M.katadata.co.id/kemnaker-dana-kiriman-tki-lebihi-tax-amnesty).

"Web Page." Accessed September 27, 2017.

[Pusdalibang.jabarprov.go.id/pusdalibang/indikatormakro-11.html](http://Pusdalibang.jabarprov.go.id/pusdalibang/indikatormakro-11.html).

"Web Page." Accessed January 30, 2018.

<https://indramayukab.bps.go.id/dynamictable/2016/08/03/16/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-di-kabupaten-indramayu-2013-2015.html>.

"Web Page." Accessed February 18, 2018.

<http://www.tribunnews.com/tribunners/2016/03/06/tki-bisa-menjadi-duta-budaya-bangsa>.

**WAWANCARA**

Hasil wawancara dengan Kordinator BNP2TKI Bapak Yogi di Kantor BNP2TKI Kabupaten Indramayu pada tanggal 18 Januari 2018.

Hasil wawancara dengan mengambil sampel ke keluarga TKI dan TKI Purna di Kecamatan Sindang, Kecamatan Sliyeg, Kecamatan Jatibarang serta organisasi-organisasi TKI yang berada di Kabupaten Indramayu, seperti Keluarga Migran Indonesia (KAMI) di Desa Kenanga, Serikat Buruh Migran Indonesia (SBMI) di Desa Sliyeg, dan Comunity Based Organisation (CBO) di Desa Majasari dari tanggal 10 Januari sampai 10 Februari 2018.

Hasil wawanara dengan Kang Nasrullah selaku Ketua Yayasan Ponpes Manbaul 'Ulum Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu pada tanggal 23 Januari 2018.

Hasil wawancara dengan Kang Nano (Sekertaris Serikat Buruh Migran Indonesia Cabang Indramayu) di Kantor SBMI Indramayu pada tanggal 23 Januari 2018.

Hasil wawancara dengan Pak Yana (Pegawai Bagian Pendapatan 1 di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu) pada tanggal 23 Januari 2018.

Hasil wawancara dengan keluarga TKI yang salah satu keluarganya masih berprofesi sebagai TKI dan TKI Purna di Kecamatan Sindang, Jatibarang dan Sliyeg pada tanggal 9 Januari – 9 Februari 2018.

Hasil wawancara dengan Bapak Bapak Jejen, S.E selaku Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu pada tanggal 12 Januari 2018.

**OBSERVASI**

Data hasil observasi dan wawancara dengan Keluarga TKI yang salah satu anggota keluarganya masih menjadi TKI dan TKI Purna di Kabupaten Indramayu dari tanggal 10 Januari sampai 10 Februari 2018.